

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi mendorong berbagai organisasi dan perusahaan untuk memanfaatkan sistem informasi dalam mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan. Salah satu bidang yang membutuhkan dukungan teknologi informasi adalah pengelolaan sumber daya manusia, khususnya dalam proses penilaian kompetensi, kemampuan, dan potensi individu. Proses penilaian yang dilakukan secara terstruktur dapat membantu perusahaan memperoleh informasi yang lebih jelas sebagai bahan evaluasi terhadap calon karyawan maupun sumber daya manusia yang dimiliki. Pemanfaatan sistem informasi dalam proses penilaian sumber daya manusia dapat membantu pengelolaan data menjadi lebih terorganisasi, mulai dari penyimpanan data peserta, pelaksanaan penilaian, hingga penyajian hasil evaluasi. Dalam konteks tersebut, sistem Human Resource Assessment (HRA) dikembangkan sebagai sistem yang mendukung pelaksanaan proses assessment secara terintegrasi. Sistem HRA memiliki sejumlah fungsi yang berkaitan dengan pengelolaan peserta, undangan tes, manajemen soal, pelaksanaan tes, pengelolaan hasil assessment, serta penyajian laporan dan analitik hasil penilaian.

Pengembangan suatu sistem informasi tidak hanya berkaitan dengan proses pembuatan fitur, tetapi juga membutuhkan pengelolaan pekerjaan yang baik. Proyek pengembangan perangkat lunak umumnya melibatkan berbagai kebutuhan, pembagian tugas antaranggota tim, komunikasi dengan pihak terkait, pengaturan waktu pengerjaan, serta kemungkinan terjadinya perubahan kebutuhan selama proses pengembangan. Pengelolaan proyek yang kurang terstruktur dapat menyebabkan pekerjaan tidak berjalan sesuai rencana, kesulitan dalam memantau perkembangan pekerjaan, serta terjadinya hambatan dalam koordinasi tim. (Herdianto dan Hendrik, 2022) menjelaskan bahwa peningkatan kebutuhan pengembangan perangkat lunak pada perusahaan software house membutuhkan pengelolaan proyek yang tepat agar pelaksanaan pekerjaan tetap sesuai dengan perencanaan dan dapat mengurangi permasalahan selama proses pengembangan.

CV. Inolabs Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi dan pengembangan perangkat lunak. Dalam proyek Human Resource Assessment (HRA), CV. Inolabs Indonesia berperan sebagai wadah dan pihak yang melaksanakan proses pengembangan sistem, bukan sebagai pengguna akhir sistem HRA. Proses pengembangan dilakukan dengan melibatkan tim yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kebutuhan proyek. Dalam pelaksanaannya, terdapat kegiatan penyusunan pekerjaan, pembagian tugas, pemantauan progres, koordinasi antaranggota tim, komunikasi dengan pihak terkait, hingga evaluasi terhadap hasil pengembangan.

Keterlibatan berbagai pihak dan adanya sejumlah fitur yang perlu dikembangkan menyebabkan proyek HRA membutuhkan pengelolaan yang terstruktur. Setiap pekerjaan perlu direncanakan dan dipantau agar dapat diselesaikan sesuai dengan kebutuhan dan target proyek. Komunikasi dan pengawasan pekerjaan juga menjadi bagian penting dalam pengembangan perangkat lunak karena dapat membantu memastikan setiap anggota tim memahami tanggung jawab serta perkembangan pekerjaan yang sedang dilakukan. (Salsabiela dan Budi Cahyono, 2022) menyatakan bahwa pengelolaan proyek dan komunikasi antar pihak merupakan aspek penting pada perusahaan pengembangan perangkat lunak untuk membantu menjaga pekerjaan tetap sesuai dengan rencana serta mendukung kelancaran pelaksanaan proyek. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penerapan manajemen proyek dalam pengembangan sistem HRA. Manajemen proyek berperan dalam membantu proses perencanaan pekerjaan, pembagian tugas, pengaturan prioritas, pemantauan progres, koordinasi tim, serta evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan. Dengan pengelolaan proyek yang baik, setiap aktivitas pengembangan dapat dicatat dan dipantau secara lebih sistematis sehingga tim dapat mengetahui pekerjaan yang telah selesai, pekerjaan yang sedang berlangsung, maupun pekerjaan yang masih perlu ditindaklanjuti.

Penerapan manajemen proyek juga dibutuhkan karena pengembangan perangkat lunak bersifat dinamis dan memungkinkan terjadinya perubahan kebutuhan selama proses pengerjaan. Kondisi tersebut membutuhkan pendekatan pengembangan yang dapat menyesuaikan perubahan tanpa mengabaikan target

pekerjaan yang telah ditentukan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode Agile, yang mengembangkan sistem secara bertahap dan memungkinkan evaluasi dilakukan secara berkala. Pendekatan Agile juga menekankan kolaborasi tim serta kemampuan untuk menyesuaikan pekerjaan terhadap perubahan kebutuhan selama pengembangan. Pada proyek HRA, pengelolaan pengembangan sistem dilakukan dengan menerapkan kerangka kerja Scrum. Scrum merupakan salah satu pendekatan dalam Agile yang mengorganisasi pekerjaan secara iteratif melalui periode pengerjaan yang disebut sprint. Pengembangan dengan Scrum memungkinkan pekerjaan dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih terstruktur sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dapat dilakukan secara berkala. (Etrariadi dan Sarah Permata, 2023) menunjukkan bahwa penerapan Agile Scrum dapat digunakan dalam pengelolaan proyek untuk mendukung proses perencanaan, penjadwalan, pemantauan, dan evaluasi pekerjaan secara lebih terorganisasi.

Penerapan Scrum pada proyek HRA meliputi penyusunan user story, product backlog, sprint planning, sprint backlog, daily scrum, sprint review, dan sprint retrospective. Setiap tahapan memiliki peran dalam membantu tim mengelola pekerjaan mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil pengembangan. Penggunaan kerangka kerja Scrum juga memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan penyesuaian terhadap pekerjaan berdasarkan hasil evaluasi pada setiap sprint. Pendekatan tersebut dapat membantu menjaga transparansi pekerjaan dan memudahkan identifikasi terhadap pekerjaan yang membutuhkan tindak lanjut.

Untuk mendukung penerapan Scrum, proyek HRA juga menggunakan Taiga sebagai project management tools. Taiga digunakan untuk membantu pencatatan user story, pengelolaan backlog, penyusunan task, pembagian tanggung jawab, serta pemantauan status pekerjaan. Penggunaan project management tools dapat membantu tim mengorganisasi pekerjaan dan meningkatkan visibilitas terhadap perkembangan proyek. (Herdiyanto dan Hendrik, 2022) menjelaskan bahwa Taiga menyediakan fitur yang dapat mendukung implementasi Scrum, termasuk pengelolaan backlog, sprint, dan pemantauan pekerjaan secara terstruktur.

Selama pelaksanaan magang di CV. Inolabs Indonesia, mahasiswa terlibat dalam proses pengelolaan proyek HRA sebagai Assistant Project Manager. Kegiatan yang dilakukan meliputi membantu penyusunan dan pengelolaan task, melakukan pemantauan progres pekerjaan melalui Taiga, membantu koordinasi dengan tim internal, mendokumentasikan perkembangan proyek, serta mendukung proses pengujian sistem. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman praktis dalam memahami proses pengelolaan proyek pengembangan perangkat lunak di lingkungan kerja perusahaan. Selain membantu pengelolaan proyek, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan testing dan Technical Support. Pengujian dilakukan untuk membantu memastikan fungsi sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, sedangkan kegiatan Technical Support dilakukan dengan membantu menyampaikan laporan kendala, masukan, maupun kebutuhan tambahan dari pihak terkait kepada tim pengembang. Aktivitas tersebut menjadi bagian dari proses pengembangan karena hasil pengujian dan masukan yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan sistem.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan manajemen proyek menjadi bagian penting dalam proses pengembangan sistem Human Resource Assessment (HRA) di CV. Inolabs Indonesia. Pengelolaan pekerjaan melalui Scrum dan penggunaan Taiga membantu proses pengembangan dilakukan secara lebih terstruktur, mulai dari perencanaan pekerjaan, pembagian tugas, pemantauan progres, hingga evaluasi hasil pengembangan. Oleh karena itu, kegiatan magang ini difokuskan pada pembahasan mengenai implementasi manajemen proyek dalam pengembangan sistem HRA yang kemudian dituangkan dalam laporan berjudul “Implementasi Manajemen Proyek pada Sistem Human Resource Assessment (HRA) di CV. Inolabs Indonesia”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum pelaksanaan Magang Mahasiswa adalah untuk memberikan pengalaman kerja secara langsung di lingkungan industri untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Melalui

kegiatan magang ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami proses kerja profesional, meningkatkan kompetensi teknis dan nonteknis, serta mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus Pelaksanaan Magang Mahasiswa

1. Memperoleh pemahaman mengenai proses pengelolaan proyek pengembangan sistem *Human Resource Assessment* (HRA) yang diterapkan di lingkungan perusahaan.
2. Mengimplementasikan dan memahami penerapan metode Scrum dalam pengembangan sistem, termasuk proses perencanaan sprint, koordinasi tim, dan evaluasi hasil pekerjaan.
3. Membantu pelaksanaan tugas *Project Manager* melalui peran *Assistant Project Manager* dalam pengaturan aktivitas proyek, penyusunan tugas, serta pemantauan perkembangan pekerjaan tim.
4. Proses pengujian sistem untuk memastikan fungsi dan fitur yang dikembangkan berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan standar perusahaan.
5. Memberikan dukungan teknis terhadap sistem yang digunakan dalam proyek sebagai peran dari *Technical Support*.
6. Mengembangkan kemampuan nonteknis, seperti komunikasi, koordinasi, dan kerja sama tim, dalam mendukung kelancaran pelaksanaan proyek.

1.2.3 Manfaat Magang Bagi Mahasiswa

1. Mengembangkan kompetensi keahlian sesuai peran yang dijalani, seperti *Asisten Project Manager*, *Quality Assurance*, dan *Technical Support*.
2. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung di lingkungan industri sesuai dengan bidang keahlian khususnya bidang Teknologi Informasi.
3. Meningkatkan pemahaman terhadap penerapan teori perkuliahan ke dalam praktik kerja profesional.
4. Menambah wawasan mengenai alur kerja dan standar kerja di lingkungan industri.

5. Mengembangkan keterampilan teknis dan nonteknis yang mendukung pelaksanaan tugas pekerjaan, termasuk komunikasi, koordinasi, dan manajemen waktu.

1.2.4 Manfaat Magang Bagi Politeknik Negeri Jember

1. Menjadi sarana implementasi pembelajaran berbasis praktik sesuai dengan kebutuhan dunia industri.
2. Menjadi bahan evaluasi kesesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.
3. Membuka peluang kolaborasi lanjutan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan sumber daya manusia.
4. Meningkatkan kerja sama dan hubungan kemitraan antara Politeknik Negeri Jember dan dunia industri.
5. Mendukung peningkatan kualitas lulusan agar memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan kerja.

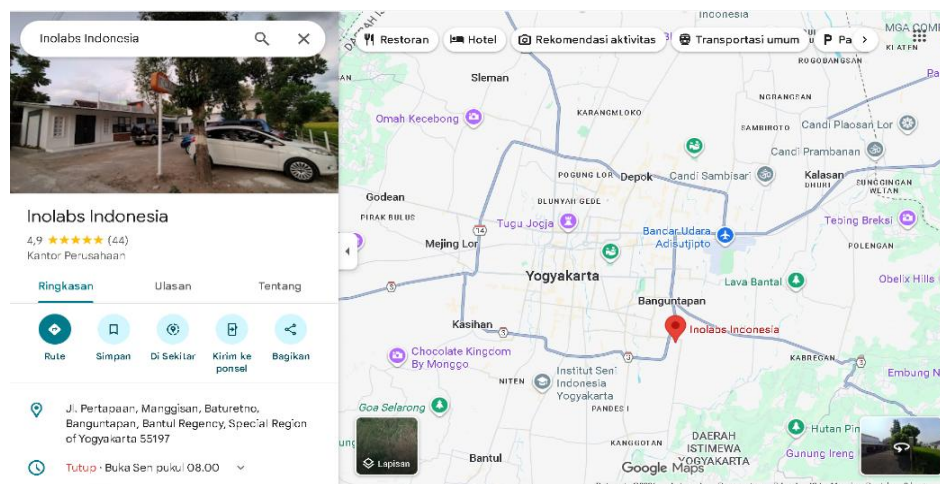
1.2.5 Manfaat Magang Bagi Mitra CV. Inolabs Indonesia

1. Membantu pelaksanaan kegiatan proyek melalui dukungan pada peran *Asisten Project Manager, Quality Assurance, Technical Support*, dan tim terkait.
2. Mendukung kelancaran pengelolaan proyek pengembangan sistem, khususnya dalam penyusunan tugas, pengujian sistem, dan pemantauan progres pekerjaan.
3. Mendukung peningkatan kualitas sistem melalui keterlibatan dalam proses pengujian dan peninjauan fitur yang dikembangkan.
4. Membantu proses dokumentasi dan administrasi proyek, seperti penyusunan laporan, notulen rapat, dan pencatatan aktivitas proyek.
5. Menjalin kerja sama yang berkelanjutan dengan institusi pendidikan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia dan inovasi perusahaan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Kegiatan magang dilaksanakan di Kantor CV. Inolabs Indonesia (Inolabs Software) yang berlokasi di Jl. Pertapaan, Manggis, Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55197. Lokasi kantor CV. Inolabs Indonesia berada di wilayah strategis yang mudah diakses, sehingga mendukung kelancaran aktivitas operasional serta kegiatan magang yang dilakukan. Pemilihan lokasi magang di CV. Inolabs Indonesia memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam lingkungan kerja profesional, khususnya di bidang pengembangan perangkat lunak teknologi informasi.



Gambar 1. 1 Lokasi Magang CV. Inolabs Indonesia

Gambar 1.1 menunjukkan lokasi Kantor CV. Inolabs Indonesia yang berada di wilayah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyajian peta lokasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai letak perusahaan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan magang, sehingga pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai lingkungan dan lokasi kerja mahasiswa selama menjalani program magang.

1.3.2 Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan mulai 11 Agustus 2025 hingga 31 Desember 2025 dengan jangka waktu pelaksanaan sekitar empat bulan. Selama periode

tersebut, mahasiswa menjalani kegiatan magang secara penuh di CV. Inolabs Indonesia (Inolabs Software) sesuai dengan ketentuan dan jadwal kerja yang berlaku di perusahaan. Pelaksanaan magang dilakukan pada hari kerja, yaitu Senin sampai dengan Jumat, dengan waktu operasional mulai pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB. Selama jam kerja tersebut, mahasiswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sistem, manajemen proyek, serta aktivitas pendukung lainnya sesuai dengan arahan dan kebutuhan perusahaan.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan magang di CV. Inolabs Indonesia. Metode ini disusun untuk memastikan kegiatan magang berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Lingkungan Kerja

Tahap awal pelaksanaan magang diawali dengan kegiatan pengenalan lingkungan kerja di CV. Inolabs Indonesia. Pada tahap ini dilakukan pengenalan terhadap profil perusahaan, struktur organisasi, alur kerja, budaya kerja, serta peraturan dan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Selain itu, diberikan gambaran umum mengenai proyek-proyek yang sedang berjalan untuk membantu memahami konteks pekerjaan yang akan dilakukan selama magang.

2. Pelaksanaan Kegiatan dan Keterlibatan Proyek

Setelah tahap orientasi, dilakukan pelaksanaan kegiatan magang sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang diberikan. Kegiatan magang meliputi keterlibatan dalam pengelolaan proyek pengembangan sistem dengan peran sebagai *Asisten Project Manager*, *Quality Assurance*, *Technical Support*, pengelolaan konten, serta kegiatan monitoring. Pada peran Asisten Project Manager, dilakukan bantuan dalam penyusunan dan pembagian tugas, pemantauan progres proyek, serta koordinasi dengan tim terkait. Seluruh aktivitas proyek dilaksanakan dengan mengacu pada metode Scrum yang diterapkan oleh perusahaan.

3. Dokumentasi dan Pelaporan Kegiatan

Sebagai bentuk pertanggungjawaban serta pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan magang, mahasiswa melakukan pelaporan kegiatan harian (daily report) secara rutin. Pelaporan ini berisi ringkasan aktivitas yang telah dilakukan setiap hari, progres pekerjaan yang sedang berjalan, serta kendala atau hambatan yang ditemui selama pelaksanaan magang. Pelaporan kegiatan bertujuan untuk membantu perusahaan dalam memantau perkembangan pekerjaan mahasiswa secara berkelanjutan, sekaligus menjadi sarana komunikasi antara mahasiswa dengan pembimbing atau tim terkait. Melalui laporan harian tersebut, setiap aktivitas magang dapat terdokumentasi dengan baik dan mudah ditindaklanjuti apabila diperlukan evaluasi.

Dokumentasi dan pelaporan kegiatan harian ini juga berfungsi sebagai bahan refleksi terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan, sehingga mahasiswa dapat memahami perkembangan kemampuan dan tanggung jawab yang dijalankan selama masa magang. Dengan adanya pelaporan yang dilakukan secara konsisten, proses magang dapat berjalan lebih terarah dan terkontrol.